

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Maju mundur suatu bangsa tergantung kepada hasil pendidikan yang diperolehnya. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri. Untuk mengenal dunia sekitar bahasa mempunyai peran yang sangat penting, karena bahasa merupakan alat komunikasi melalui bahasa manusia akan mengetahui cara-cara untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar bahasa Indonesia termasuk sebagai mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan kepada kurikulum. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006, hlm. 6) “siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan”. Hal tersebut tercantum pada standar kompetensi menulis berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006, hlm. 8) yaitu:

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Menulis merupakan proses berpikir secara produktif dan ekspresif yang dituangkan melalui lambang-lambang atau simbol-simbol sesuai dengan apa yang mereka alami dan pikirkan. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan ( 1994, hlm. 22) bahwa:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga

orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Melalui kegiatan menulis mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas melalui tulisan. Mengajarkan para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulisan. Seorang anak atau siswa akan mengembangkan kemampuan menulis mereka sesuai dengan keragaman pengalaman dan teknik-teknik menulisnya sendiri.

Dengan demikian salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa di kelas adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai dengan urutan waktu (kronologis). Melalui kegiatan menulis karangan narasi siswa mampu berpikir secara sistematis mengungkapkan dan menceritakan pengalamannya secara jelas dan rinci tentunya dengan menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD N 1 Mekarjadi Pelaksanaan pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi dirasa masih belum optimal banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis, siswa menganggap bahwa menulis itu sulit dan tidak menyenangkan. Contoh konkrit yang dialami oleh siswa ketika guru menugaskan untuk menulis sebuah karangan narasi banyak siswa yang masih belum bisa siswa masih bingung ketika menulis karangan dan hasil karangan yang dibuat oleh siswa kurang memenuhi unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karangan narasi, unsur kronologis dalam karangan pun belum terstruktur secara benar.

Selain itu faktor yang menyebabkan kurangnya siswa dalam menulis karangan dengan baik yaitu diduga karena ketidaktepatan penggunaan model yang digunakan. Model yang digunakan seharusnya mampu menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar siswa. Menurut Sulchan Yasyin (1997, hlm. 336) "Model diartikan sebagai pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan." Sedangkan menurut Ika Berdiati (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan dan tertata secara sistematis.

Kenyataan di lapangan model yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran seputar metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, padahal berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran perlu variasi model pembelajaran yang digunakan. Untuk itu guru dituntut pandai dan cermat dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat menumbuhkan kebermaknaan belajar itu sendiri, menumbuhkan minat belajar siswa dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang dan termotivasi untuk belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Kesenjangan tersebut perlu diatasi, karena jika dibiarkan akan mengakibatkan keterampilan menulis siswa rendah, untuk mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran menulis perlu menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, model yang diambil harus mampu disesuaikan dengan jenis dan karakteristik siswa itu sendiri. Alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

Model *Concept Sentence* dikembangkan oleh Glenn Doman (dalam Miftahul Huda, 2013, hlm. 315) yaitu:

Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Kata kunci tersebut dibuat dengan menggunakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, melalui gambar-gambar tersebut diharapkan mampu menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak dalam menulis sebuah karangan.

Dengan demikian model *Concept Sentence* yaitu model pembelajaran yang mengembangkan kata kunci menjadi kalimat hingga paragraf melalui kartu bergambar. Model ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar melalui kata kunci siswa mampu mengembangkannya menjadi suatu karangan narasi yang utuh.

Melalui model ini diharapkan siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik. Berdasarkan paparan di atas maka penulis melakukan penelitian eksperimen untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu penulis akhirnya memilih judul penelitian **“Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa”**

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

### 1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi dan analisis masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam menulis karangan narasi siswa yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa menulis sebuah karangan itu sulit terutama dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karangan. Selain itu model pembelajaran yang sering digunakan selama ini dalam pembelajaran seputar metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Padahal dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya variasi model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

### 2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD sebelum penerapan model *Concept Sentence* ?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD sesudah penerapan model *Concept Sentence* ?
3. Apakah penerapan model *Concept Sentence* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD sebelum penerapan model *Concept Sentence*.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD sesudah penerapan model *Concept Sentence*.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian tentunya diharapkan ada manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **a. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka memperbaiki kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi, model ini semoga dapat menjadi sebuah alternatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa dalam menulis.

##### **b. Secara Praktis**

1. Bagi Guru, melalui model *Concept Sentence* diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis.
2. Bagi Siswa, melalui model *Concept Sentence* pembelajaran menulis siswa diharapkan akan lebih bermakna dan menarik.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dan efisiensi penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

##### **1. Bab I Pendahuluan.**

Terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian skripsi.

##### **2. Bab II Kajian Pustaka.**

Terdiri dari kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka memaparkan landasan teori tentang bidang yang dikaji dalam penelitian. Kerangka pemikiran memaparkan hubungan teoretis antara variabel penelitian yang telah didukung oleh teori-teori yang relevan sehingga dihasilkan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian.

Terdiri dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian memaparkan pengolahan atau analisis data yang telah peneliti ujikan kepada sampel selanjutnya pembahasan memaparkan atau mendeskripsikan hasil analisis temuan pada hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan memaparkan pendapat peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Saran memaparkan masukan atau rekomendasi dari peneliti kepada pihak-pihak terkait.